

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan pelayanan jasa (Muhammad, 2011, hlm. 11). Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan jasa terpenting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang dikenal masyarakat, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Seperti sudah diketahui bersama bahwa bank konvensional merupakan sistem perbankan yang menganut sistem bunga, yang menurut sebagian ulama sistem bunga adalah termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba. Hal ini tentu menjadi dilema bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah Muslim ketika dihadapkan pada pilihan untuk menabung di bank konvensional.

Pada tahun 1992 masyarakat Muslim di Indonesia dapat memperoleh layanan jasa perbankan syariah yang bebas riba dengan diresmikannya Bank Muamalat sebagai Bank Umum Syariah pertama. Sejak itu perbankan syariah di Indonesia terus berkembang hingga kini semua bank syariah di Indonesia seperti Bank BNI Syariah, BRI Syariah digabungkan menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diresmikan pada tanggal 11 Desember 2020 dengan tujuan penggabungan bank plat merah tersebut adalah guna untuk meningkatkan *core competence* atau kemampuan seluruh BUMN. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya juga ikut mendorong tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia.

Menurut Soemitro (2009, hlm. 112), bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.

Sebagai sesuatu yang tergolong baru, keberadaan Bank Syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang mungkin diminati dan mungkin pula tidak.

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktifitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja tetapi juga bagi non muslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Adanya karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (Antonio, 2001, hlm. 122).

Perkembangan bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Namun jika dibandingkan dengan bank konvensional pangsa pasar bank syariah bisa dikatakan masih sangat kecil. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor perbankan syariah di Indonesia masih belum bisa meningkatkan pangsa pasarnya. Pada tahun 2022 ini dengan pangsa pasar bank syariah 6,65 % masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan pangsa pasar bank konvensional sebesar 7,25 %. Dengan aset perbankan syariah yang belum memenuhi target pencapaian, aset perbankan syariah mencapai Rp 242 triliun. Padahal, target untuk pencapaian aset syariah sebesar Rp 257 triliun. Yang artinya target aset perbankan syariah sama sekali tidak tercapai. Hal ini dikarenakan minat nasabah untuk menabung di bank syariah masih rendah. Padahal bank syariah memiliki beberapa keunggulan bahkan yang tidak dimiliki oleh perbankan konvensional, dan membuatnya lebih *prudence* serta tahan terhadap guncangan krisis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kelebihan bank syariah adalah:

1. Fasilitas selengkap bank konvensional. Sebagian orang-orang berpikir bahwa karena perbankan syariah masih baru, jenis transaksi yang dapat dilakukan hanya sedikit. Anggapan tersebut dulu mungkin bisa dimengerti, tapi sekarang sama sekali tidak benar. Bank Syariah saat ini sangat modern. Semua jenis transaksi mulai dari tabungan, deposito, kredit usaha, kredit rumah, kliring, dan sebagainya dapat dilakukan dengan nyaman.
2. Membantu orang yang butuh dizakati. Bank Syariah mengeluarkan 2,5 persen dari keuntungan tahunannya untuk dizakatkan. Namun bank konvensional tidak mempunyai kewajiban berzakat. Dengan menggunakan layanan bank syariah, secara tidak langsung nasabah turut berzakat dan membantu mereka yang membutuhkan.
3. 100 persen halal. Kredit yang diberikan oleh bank syariah mempunyai persyaratan yang mewajibkan dana digunakan untuk aktivitas yang halal. Bisnis yang dibiayai bank syariah, juga tidak boleh berisiko mengandung kegiatan yang diharamkan oleh agama Islam. Hal ini sama sekali tidak membatasi nasabah bank syariah harus muslim, justru agama apa pun boleh, asal halal pemakaiannya. Meskipun nasabah tersebut muslim, tapi jika pemakaian dana atau usaha yang dijalankannya tidak halal, maka dia tidak diperkenankan untuk mengambil kredit di bank syariah.
4. Dapat berkontribusi langsung memperkuat bank syariah. Bank konvensional menentukan sendiri suku bunga pinjaman maupun simpanan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Ada kemungkinan meski kondisi bank kurang baik, tetap dapat “memberikan” bunga simpanan tinggi dan bunga kredit rendah. Hal ini dapat membahayakan bank tersebut. Bank Syariah memberikan nisbah (bunga simpanan) berdasarkan perkembangan finansial perusahaan. Secara tidak langsung nasabah menjadi “pemegang saham” di Bank Syariah. Setiap simpanan nasabah akan memperkuat investasi bank. Setiap pinjaman nasabah pula akan memperkuat keuntungan bank. Semakin usaha nasabah berkembang, bank juga semakin berkembang karena kredit yang diberikan menggunakan skema bagi hasil. Semakin maju bank, semakin banyak pula keuntungan bank yang dapat dibagikan sebagai nisbah kepada para nasabah.

Seharusnya dengan beberapa keunggulan seperti yang sudah dijelaskan di atas, bank syariah lebih diminati oleh nasabah. Akan tetapi justru sebaliknya, minat nasabah untuk menabung di bank syariah masih rendah. Rendahnya minat tersebut diakibatkan karena sistem bank syariah yang kurang diketahui oleh masyarakat luas karena dari dulu masyarakat Indonesia jauh lebih mengenal sistem bank konvensional yang berbentuk suku bunga daripada bagi hasil, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas, sosialisasi bank syariah masih kurang sehingga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang untuk dapat menabung di bank syariah. (Romadhon, 2021, hlm. 2). Sesuai dengan survey kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih untuk menabung di bank konvensional sebagai tempat menabung dikarenakan bank konvensional lebih mudah untuk di jangkau, ATM dan Kantor cabang bank konvensional lebih banyak sehingga mudah untuk di jumpai, dan bertransaksi lebih mudah dengan menggunakan Bank Konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Tabungan antar Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi pada mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP Unpas)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Pangsa pasar bank syariah yang masih dibawah bank konvensional.
2. Aset bank syariah yang belum mencapai target.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan pada bank syariah?
2. Bagaimana minat menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan pada bank konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan minat menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan terhadap bank syariah dan bank konvensional.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat menabung mahasiswa pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui minat menabung mahasiswa pada bank konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat menabung mahasiswa terhadap bank syariah dan bank konvensional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis memperoleh wawasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan belajar untuk diterapkan dalam prakteknya, dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.
2. Manfaat dari segi kebijakan memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan bagi mahasiswa dan masyarakat luas serta memberikan informasi mengenai memilih jasa perbankan dan memperkaya cakrawala pandang dalam bidang keuangan di bank untuk di pilih untuk diterapkan.
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi Lembaga atau institusi dapat dijadikan sebagai sumbangsi karangan skripsi untuk kajian akademis. Dan diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi pembaca sebagai bahan untuk memperluas pandangan mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta diharapkan dapat memberikan gambaran dalam memilih jasa perbankan.
 - c. Bagi penulis menambah wawasan serta sebagai acuan penulisan skripsi sebagai syarat wisuda.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang ada di dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak adanya kekeliruan ketika menginterpretasikan judul penelitian “Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Tabungan antar Bank Syariah dan Bank Konvensional”. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis menurut Harahap (2019, hlm. 21) merupakan salah satu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

2. Perbandingan Menurut Anggi Maringan (2020, hlm. 10) merupakan suatu cara untuk membandingkan guna mendapatkan perbedaan dan pilihan yang mendekati penyelesaian masalah.
3. Minat menabung Menurut Howard dan Sheth dalam Priansa (2017, hlm. 164) minat menabung artinya sesuatu yang berafiliasi dengan rencana nasabah untuk menentukan produk tertentu. Minat menabung pula bisa dikatakan menjadi pernyataan mental berasal dari nasabah untuk pemilihan produk tabungan eksklusif.
4. Tabungan Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, tabungan merupakan simpanan yang hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat eksklusif yang disepakati, namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, serta/atau alat lainnya yang dipersamakan menggunakan itu.
5. Bank syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Adapun ekonomi Islam menurut Farida (2021, hlm. 53) “ekonomi Islam berdasarkan para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat.”
6. Bank konvensional bank konvensional merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menerapkan metode bunga.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu untuk mempermudah menentukan jenis permasalahan yang akan diteliti, maka penyusun membutuhkan berbagai literatur penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN: Berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab dari hasil rumusan masalah dan saran yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.